



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5604>

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELELAHAN KERJA PADA GURU SMK SEKOLAH MENENGAH TEKNOLOGI INDUSTRI (SMTI) MAKASSAR

^KLilis Yuliyanti¹, Arman², Arni Rizqiani Rusydi³

¹Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): 14120190090@student.umi.ac.id
14120190090@student.umi.ac.id¹, arni.rizqiani@umi.ac.id², arman@umi.ac.id³

ABSTRAK

Penyebab terjadinya kelelahan pada guru SMK Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukan para guru : Sakit belakang, mudah lapar, mudah mengantuk, badan terasa pegal pegal, mudah lelah, pusing/kepala terasa berat, dan sakit pinggang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada guru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan dengan pendekatan *cross sectional studi* dengan sampel sebanyak 50 orang guru yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Metode Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Untuk univariat dan bivariat data analisis menggunakan uji *chi-square*, sedangkan untuk analisis data multivariat menggunakan uji regresi linear. Dari hasil penelitian berdasarkan uji *chi-square* diperoleh bahwan hubungan umur dengan kelelahan kerja didapatkan nilai ($p= 0.00 < 0.05$), hubungan jenis kelamin dengan kelelahan kerja didapatkan nilai ($p= 0.980 > 0.05$), hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja didapatkan nilai ($p= 0.00 < 0.05$), dan hubungan motivasi kerja dengan kelelahan kerja didapatkan nilai ($p= 0.00 < 0.05$). Untuk hasil multivariat dengan uji regresi linear didapatnkan untuk umur terhadap kelelahan kerja didapatkan nilai $p\ value > 0,05$ ($0,666 > 0,05$) dan nilai $t\ hitung < t$ tabel yaitu ($0,434 < 1,679$) sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh umur terhadap kelelahan kerja, pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja diperoleh nilai $p\ value > 0,05$ ($0,523 > 0,05$) dan nilai $t\ hitung < t$ tabel yaitu ($0,643 < 1,679$) sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja, pengaruh motivasi terhadap kelelahan kerja diperoleh nilai $p\ value < 0,05$ ($0,16 < 0,05$) dan nilai $t\ hitung > t$ tabel yaitu ($2,508 > 1,679$) sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi kerja terhadap kelelahan kerja. Motivasi kerja berpengaruh dalam penelitian ini karena para guru disekolah yang mempunyai kinerja yang lebih sehingga mengalami kelelahan kerja.

Kata kunci : Umur; Beban Kerja; Motivasi Kerja; Kelelahan Kerja.

Article history :

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar, Sulawesi Selatan.

Email : jurnal.woph@umi.ac.id

Received : 15 April 2024

Received in revised form : 30 April 2024

Accepted : 13 November 2024

Available online : 31 Desember 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The causes of fatigue in SMK teachers at the Makassar Industrial Technology Middle School (SMTI) are caused by the work done by the teachers: Back pain, easily hungry, easily sleepy, body aches, easily tired, dizziness/heavy head, and back pain. This study aims to determine the factors that influence work fatigue in teachers. This research aims to determine the factors that influence work fatigue in teachers. This type of research is quantitative research, with a cross sectional study approach with a sample of 50 teachers taken using total sampling techniques. Data analysis methods use univariate, bivariate and multivariate analysis. For univariate and bivariate data analysis using the chi-square test, while for multivariate data analysis using the linear regression test. From the results of the research based on the chi-square test, it was found that the relationship between age and work fatigue was obtained ($p= 0.00 < 0.05$), the relationship between gender and work fatigue was obtained ($p= 0.980 > 0.05$), the relationship between workload and work fatigue was obtained ($p= 0.980 > 0.05$). $p= 0.00 < 0.05$), and the relationship between work motivation and work fatigue was obtained ($p= 0.00 < 0.05$). For the multivariate results with the linear regression test obtained for age on work fatigue, the p value was > 0.05 ($0.666 > 0.05$) and the calculated t value $< t$ table, namely ($0.434 < 1.679$) so it was concluded that there was no effect of age on fatigue. work, the influence of workload on work fatigue obtained p value > 0.05 ($0.523 > 0.05$) and the calculated t value $< t$ table, namely ($0.643 < 1.679$) so it was concluded that there was no influence of workload on work fatigue, the influence of motivation on work fatigue, the p value was < 0.05 ($0.16 < 0.05$) and the calculated t value $> t$ table was ($2.508 > 1.679$) so it was concluded that there was an influence of work motivation on work fatigue. Work motivation is influential in this research because teachers in schools who have higher performance experience work fatigue.

Keywords : Age; Workload; Work motivation; Work Fatigue

PENDAHULUAN

Kelelahan kerja merupakan proses psikologis yang dihasilkan oleh stres yang tidak terlepaskan dan menghasilkan kelelahan emosi, perubahan kepribadian, dan perasaan pencapaian terhadap diri yang menurun. Kelelahan kerja merupakan sindrom psikologis yang terdiri atas tiga dimensi yaitu kelelahan emosional, depernalisasi, dan penurunan prestasi pribadi maupun rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri dalam melakukan tugasnya sehari-hari. Kelelahan kerja termasuk suatu kelompok gejala yang berhubungan dengan adanya penurunan efisiensi kerja, keterampilan serta peningkatan kecemasan atau kebosanan. Kelelahan kerja ditandai oleh adanya perasaan lelah, output menurun, dan kondisi fisiologis yang dihasilkan dari aktivitas yang berlebihan.¹

Organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) mempunyai model kesehatan yang dibuat hingga tahun 2020, yang mengatakan terganggunya psikis saat kerja misalnya rasa kelelahan yang amat berat serta ujungnya sampai depresi yang bisa saja mengancam nyawa. Berdasar pada Kemenkes RI No. 432 tahun 2008, rumah sakit masuk dalam kriteria tempat bekerja dengan bermacam potensi yang berbahaya yang bisa berdampak pada kesehatan, tidak hanya pada para pekerja di rumah sakit, namun pada pasien ataupun orang yang mengunjungi pasien. Faktor kimia, biologi, ergonomi, psikososial serta fisik, adalah potensi yang berbahaya yang terdapat di rumah sakit serta bisa membuat penyakit serta terjadinya kecelakaan karena bekerja untuk tenaga kerja, pasien, orang yang mengunjungi serta masyarakat sekitar.²

International Labour Organization (2014) menetapkan bahwa pekerja harus dilindungi dari penyakit dan cedera yang timbul dari pekerjaan mereka. Lebih lanjut 317 juta orang menderita penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan, dan diperkirakan ada 337 juta kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan fatal dan tidak fatal per tahun. Kelelahan kerja merupakan faktor yang memberikan kontribusi

sebesar 50% bahkan lebih terhadap terjadinya kecelakaan kerja.³

Di Indonesia tiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan saat bekerja, 27,8% dikarenakan kelelahan yang lumayan tinggi, lebih kurang 9,5% ataupun 39 orang sampai cacat. Data tentang kecelakaan kerja dari Kepolisian RI tahun 2012 di Indonesia tiap hari rata-ratanya terjadi 847 kecelakaan saat bekerja, 36% dikarenakan rasa lelah yang lumayan tinggi. Sekitar 18% ataupun 152 orang sampai cacat.⁴

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kota Depok, diperoleh informasi dalam kategori kelelahan kerja, sejumlah 9 orang responden (37,5%) merasa lelah seluruh tubuh, 7 orang responden (29,1%) merasa cemas terhadap sesuatu, 3 orang responden (12,5%) merasa lelah sebelum bekerja dan 7 orang responden (29,1%) merasa daya pikir menurun. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan yang paling banyak mengalami kelelahan adalah guru wanita dengan usia di atas 40 tahun sebanyak 10 orang responden (41,6%).⁵

Umur dapat mempengaruhi kelelahan pekerja. Semakin tua umur seseorang semakin besar tingkat kelelahan. Fungsi faal tubuh yang dapat berubah karena faktor usia mempengaruhi ketahanan tubuh dan kapasitas kerja seseorang. Umur kronologis manusia dapat digolongkan dalam berbagai masa yakni masa anak, remaja, dan dewasa. Masa dewasa dapat dibagi menjadi dewasa muda (18-30), dewasa setengah baya (31-60) dan masa lanjut usia (lebih dari 60 tahun).⁶

Beban kerja adalah suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugas yang harus diselesaikan pada batas waktu tertentu. Beban kerja merupakan sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi. Beban kerja adalah jumlah kegiatan yang harus diselesaikan pekerja selama periode tertentu dalam keadaan normal.⁷

Motivasi kerja adalah dorongan atau penggerak yang menciptakan kesenangan dalam bekerja seseorang agar mau bekerja sama dengan efektif dan terintegrasi dengan segala upaya dalam mencapai kepuasan. Motivasi kerja merupakan suatu dampak yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula kinerjanya begitupun sebaliknya, semakin rendah motivasi seseorang maka semakin rendah pula kinerjanya. Apabila seorang guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha dalam meningkatkan segala kemampuannya di dalam mengajar walaupun dengan sebuah perubahan yang baru.⁸

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur, beban kerja dan motivasi kerja terhadap kelelahan kerja pada guru SMK Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui pengaruh variabel independe yaitu, usia, beban kerja dan motivasi kerja serta variabel dependen yaitu kelehan kerja. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Sekolah Menengah Teknologi Indunstru (SMTI) Makassar Metode pengambilan

sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilakukan pada guru dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 guru SMK Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat, bivariat dengan menggunakan *uji chi-square* derajat kemaknaan ($\alpha= 0,05$) dan multivariat dengan menggunakan uji regresi linear.

HASIL

Tabel 1. Analisis Bivariat

Variabel	n	%
Umur		
Usia Muda < 35 Tahun	30	60.0
Usia Tua \geq 35 Tahun	20	40.0
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	19	38.0
Perempuan	31	62.0
Beban Kerja		
Beban Sedang 43 – 63	18	36.0
Beban Berat 64 – 84	16	32.0
Sangat Berat 85 - 105	16	32.0
Motivasi Kerja		
Sedang 19 - 25	20	40.0
Berat 26 - 33	14	28.0
Sangat Berat > 34	16	32.0
Kelelahan Kerja		
Tidak Lelah < 23	11	22.0
Lelah 23 – 31	24	48.0
Sangat Lelah > 31	15	30.0

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis univariat dari 50 responden menunjukkan bahwa usia mudah < 35 Tahun sebanyak 30 orang (60.0%), usia tua \geq 35 Tahun sebanyak 20 orang (40.0%). Jenis kelamin laki – laki sebanyak 19 orang (38.0%), perempuan sebanyak 31 orang (62.0%). Yang mengalami beban kerja sedang 43 – 63 sebanyak 18 orang (36.0%), sedangkan yang beban kerja berat 64 – 84 sebanyak 16 orang (32.0%) dan yang mengalami beban kerja sangat berat 85 – 105 sebanyak 16 orang (32.0%). Yang mengalami motivasi sedang 19 – 25 sebanyak 20 orang (40.0%), sedangkan yang mengalami motivasi berat 26 – 33 sebanyak 14 orang (28.0%) dan yang mengalami motivasi sangat berat > 34 sebanyak 16 orang (32.0%). Yang mengalami kelelahan kerja tidak lelah < 23 sebanyak 11 orang (22.0%), sedangkan yang mengalami kelelahan kerja lelah 23 – 31 sebanyak 24 orang (48.0) dan kelelahan kerja sangat lelah > 31 sebanyak 15 orang (30.0).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kelelahan Kerja						Total		P value
	Tidak Lelah < 23		Lelah 23 – 31		Sangat Lelah > 31				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Umur									
Usia Muda < 35 Tahun	10	20.0	20	40.0	0	0.0	30	100	0.00
Usia Tua \geq 35 Tahun	1	2.0	4	8.0	15	30.0	20	100	
Total	11	22.0	24	48.0	15	30.0	50	100	
Jenis Kelamin									
Laki – Laki	4	8.0	9	18.9	6	12.0	19	100	0.980
Perempuan	7	14.0	15	30.0	9	18.0	31	100	
Total	11	22.0	24	48.0	15	30.0	50	100	
Beban Kerja									
Beban Sedang 43 – 63	10	20.0	8	16.0	0	0.0	18	100	0.00
Beban Berat 64 – 84	0	0.0	16	32.0	0	0.0	16	100	
Sangat Berat 85 - 105	1	2.0	0	0.0	15	30.0	16	100	
Total	11	22.0	24	48.0	15	30.0	50	100	
Motivasi Kerja									
Sedang 19 - 25	10	20.0	10	20.0	0	0.0	20	100	0.00
Berat 26 - 33	0	0.0	14	28.0	0	0.0	14	100	
Sangat Berat > 34	1	2.0	0	0.0	15	30.0	16	100	
Total	11	22.0	24	48.8	15	30.0	50	100	

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kelelahan kerja adalah variabel umur, beban kerja dan motivasi kerja (nilai $p=0,000 < 0,05$), sedangkan variabel jenis kelamin (nilai $p=0,980 > 0,05$) tidak berhubungan dengan kelelahan kerja.

Tabel 3. Analisis Multivariat Uji Linear Sederhana

Variabel	t hitung	Signifikan	Keterangan
Umur	0.434	0.666	Tidak Signifikan
Beban Kerja	0.643	0.523	Tidak Signifikan
Motivasi Kerja	2.508	0.16	Signifikan

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis multivariat dengan uji regresi linear menunjukkan bahwa untuk pengaruh umur terhadap kelelahan kerja diperoleh nilai $p\ value > 0,05$ ($0,666 > 0,05$) dan nilai t hitung < t tabel yaitu ($0,434 < 1,679$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara umur terhadap kelelahan kerja. Pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja diperoleh nilai $p\ value > 0,05$ ($0,523 > 0,05$) dan nilai t hitung < t tabel yaitu ($0,643 < 1,679$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara beban kerja terhadap kelelahan kerja. Pengaruh motivasi terhadap kelelahan kerja diperoleh nilai $p\ value < 0,05$ ($0,16 < 0,05$) dan nilai t hitung > t tabel yaitu ($2,508 > 1,679$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebab adanya faktor motivasi kerja dengan kelelahan kerja guru disebabkan oleh adanya pemilihan guru teladan yang mendorong guru untuk mengembangkan diri dan pihak sekolah akan memberikan penghargaan untuk pegawai yang memiliki kinerja baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Dengan Kelelahan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 guru di SMK Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar didapatkan nilai p value = $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Dari hasil uji tersebut menjawab bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kelelahan kerja guru SMK Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan milik Juanda Rizki Darmayanti, Prita Adisty Handayani, Mamat Supriyono (2021) yang berjudul “Hubungan Usia, Jam dan Sikap Kerja terhadap Kelelahan Kerja Pekerja Kantor Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah” bahwa hasil pengujian umur dan kelelahan kerja yang memiliki nilai 0,001 yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kelelahan kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa Umur yang meningkat akan diikuti dengan degenerasi organ sehingga kemampuan organ menjadi menurun. Adanya penurunan kemampuan organ ini maka akan menyebabkan tenaga kerja semakin mudah mengalami kelelahan.⁹

Umur adalah variabel yang selalu diperhatikan dalam studi epidemiologi. Pada umumnya, umur yang telah lanjut, kemampuan fisiknya menurun. Proses menjadi tua akan disertai menurunnya kemampuan kerja karena perubahan pada alat-alat tubuh, sistem kardiovaskuler, dan hormonal. Umur seseorang dapat memengaruhi kondisi tubuh orang tersebut hal ini berkaitan dengan kondisi fisik orang tersebut, secara fisiologis kondisi fisik dan ketahanan tubuh seseorang cenderung menurun sesuai dengan penambahan usia. Untuk itu sebaiknya pekerja yang berusia lanjut sebaiknya tidak mendapatkan pekerjaan yang terlalu berat karena kondisi fisiknya sudah mulai. Kemampuan fisik yang dimiliki seseorang yang paling optimal pada usia 25–30 tahun, setelah itu kapasitas fisik akan menurun 1% setiap tahun.¹⁰

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kelelahan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 guru di SMK Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar didapatkan nilai p value = $0,980 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dari hasil uji tersebut menjawab bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja guru SMK Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan milik Nur Santriyana, Eny Dwimawati, Rahma Listyandini (2022) berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Pembuat Bolu Talas Kujang di Home Industry Kelurahan Bubulak Tahun 2022” bahwa jenis kelamin memiliki nilai sebesar 0,680, yang membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja. Dalam penelitian tersebut jenis kelamin pekerja tidak berhubungan dengan kejadian kelelahan kerja. Dikarenakan hubungan ini memiliki arti bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kelelahan dan faktor jenis kelamin bukan merupakan faktor yang berhubungan secara langsung dengan terjadinya kelelahan.¹¹

Jenis kelamin adalah suatu identitas seseorang, laki-laki atau perempuan. Pada tenaga kerja wanita akan terjadi siklus biologi setiap bulan didalam mekanisme tubuhnya, sehingga akan mempengaruhi

kondisi fisiknya. Hal ini menyebabkan tingkat kelelahan wanita lebih besar dari pada laki-laki.¹²

Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 guru di SMK Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar didapatkan nilai p value = $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dari hasil uji tersebut menjawab bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja guru SMK Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan milik Handri Gumelar, Eny Kusmiran dan M.Sandi Haryanto (2021) yang berjudul “Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Pelaksana Di Instalasi Rawat Inap”. Bahwa hasil pengujian beban kerja dengan kelelahan kerja memiliki nilai sebesar 0,338, yang membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja.¹³

Beban kerja adalah kemampuan tubuh pekerja dalam menerima pekerjaan. Dari sudut pandang ergonomi, setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis pekerja yang menerima beban kerja tersebut. Beban kerja dapat berupa beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Beban kerja fisik berupa beratnya pekerjaan seperti mengangkat, merawat, mendorong. Sedangkan beban kerja psikologis dapat berupa sejauh mana tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki individu lainnya.¹⁴

Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kelelahan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 guru di SMK Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar didapatkan nilai p value = $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dari hasil uji tersebut menjawab bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja guru SMK Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan milik Heni Fitri, Ratna Sari Ekawarn dan Urip Sulistiyo (2022) yang berjudul “Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Guru”. Bahwa hasil pengujian motivasi kerja dengan kelelahan kerja memiliki nilai sebesar 0,379, membuktikan terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kelelahan kerja guru.¹⁵

Motivasi adalah sebuah faktor yang lebih mengarah pada perilaku dalam organisasi. Di dalam diri seseorang selalu akan mempunyai motivasi yang digunakan untuk menggerakkan perilakunya di dalam memenuhi tujuan tertentu. Motivasi karyawan dapat dipengaruhi oleh faktor minat, gaji yang diterima, kebutuhan akan rasa aman, hubungan antar personal dan kesempatan untuk bekerja.¹⁶

Pengaruh Umur, Beban Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kelelahan Kerja

Dasil hasil uji regresi linear sederhana menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 guru di SMK Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar, yaitu hasil analisis menunjukkan bahwa untuk pengaruh umur terhadap kelelahan kerja diperoleh nilai p value $> 0,05$ ($0,666 > 0,05$) dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu ($0,434 < 1,679$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara umur terhadap kelelahan kerja. Pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja diperoleh nilai p value $> 0,05$ ($0,523 > 0,05$) dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu ($0,643 < 1,679$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara beban kerja terhadap kelelahan kerja.

Pengaruh motivasi terhadap kelelahan kerja diperoleh nilai p value $< 0,05$ ($0,16 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu ($2,508 > 1,679$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi kerja terhadap kelelahan kerja.

Variabel motivasi kerja menjadi pengaruh terhadap kelelahan kerja karena di dapatkan nilai t hitung $> t$ tabel. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima, semakin besar nilai t hitung dari tabel maka semakin besar pengaruh yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kelelahan kerja adalah keadaan yang dialami oleh para tenaga kerja yang bisa mengakibatkan terjadinya penurunan pada vitalitas dan produktivitas kerja. Kelelahan kerja tidak hanya berupa kelelahan fisik dan psikis, namun berkaitan dengan penurunan kinerja fisik perasaan lelah, penurunan motivasi dan penurunannya produktivitas kerja. Kelelahan kerja dapat menurunkan kinerja dan meningkatkan kesalahan saat bekerja sehingga dapat mengakibatkan kelelahan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Guru SMK Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar Tahun 2023.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel sebanyak 50 orang Guru SMK Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar. Data diambil menggunakan kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Chi – Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 guru di SMK Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar, yaitu hasil analisis menunjukkan bahwa untuk pengaruh umur terhadap kelelahan kerja diperoleh nilai p value $> 0,05$ ($0,666 > 0,05$) dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu ($0,434 < 1,679$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara umur terhadap kelelahan kerja. Pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja diperoleh nilai p value $> 0,05$ ($0,523 > 0,05$) dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu ($0,643 < 1,679$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara beban kerja terhadap kelelahan kerja. Pengaruh motivasi terhadap kelelahan kerja diperoleh nilai p value $< 0,05$ ($0,16 < 0,05$) dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu ($2,508 > 1,679$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi kerja terhadap kelelahan kerja.

Sebaiknya guru SMK Sekolah menengah Teknologi Industri (SMTI) Makassar perlu menjaga kebugaran jasmani yang akan berpengaruh pada kesehatan guru seperti pemeriksaan kesehatan secara berkala, memaksimalkan waktu istirahatnya pada jam istirahat sehingga tubuh terasa segar tidak mengalami kelelahan pada saat jam kerja berlangsung dan tetap mempertahankan pemilihan guru teladan dan memberikan penghargaan bagi guru yang memiliki kinerja baik sehingga dapat mendorong motivasi kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Munawaroh S.* Pengaruh Kerja Persepsi Dukungan Organisasi Dan Beban Kerja Terhadap Kelelahan Kerja. *Psikoborneo J Ilm Psikol.* 2020;8(1):141–6.
2. *Aisyah S, Fachrin Sa, Haeruddin H, Rahman I.* Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Petugas Kebersihan Di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar. *Wind Heal J Kesehat.* 2019;2(3):256–65.
3. *Dimkatni Nw, Sumampouw Oj, Manampiring Ae.* Apakah Beban Kerja, Stres Kerja Dan Kualitas Tidur Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit. *Sam Ratulangi J Public Heal.* 2020;1(1):9–14.
4. *Muhammad Rino Komalig Nm.* Hubungan Antara Umur Dan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Kar- Cis Parkir Kawasan Megamas Kota Manado. *Media Publ Promosi Kesehat Indones Indones J Heal Promot.* 2020;3(1):26–20.
5. *Sari Wr.* Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Penyadap Karet Di Pt. Perkebunan Nusantara Riau. 2019;
6. *Valentina Fa.* Hubungan Antara Beban Kerja Dan Tingkat Stres Kerja Pada Guru Tk Di Provinsi Yogyakarta. 2021;
7. *Wiranti N, Ayatun Fil Ilmi, Holiday Df.* Analisis Faktor Kelelahan Kerja Pada Guru Wanita Di Sd Negeri Kota Depok. *J-Mestahat Iakmi Tangerang Selatanelatan.* 2022;2:37–45.
8. *Lusiana R.* Pengaruh Work From Home (Wfh) Dan Motivasi Kerja Terhadap Job Burnout (Kelelahan Kerja) Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. 2022;
9. *Hijah Nf, Setyaningsih Y, Jayanti S.* Iklim Kerja, Postur Kerja, Dan Masa Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bengkel Las. *J Penelit Dan Pengemb Kesehat Masy Indones.* 2021;2(1269):11–6.
10. *Rahmawati Rsa.* Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rsud Bangkinang Tahun 2019. *J Kesehat Masy Univ Pahlawan Tuanku Tambusai Riau.* 2019;3(2):41–5.
11. *Nadillah Ar.* Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Rumput Laut Di Kabupaten Takalar. 2019;
12. *Fitri H, Sari R, Sulistiyo U.* Pengaruh Stres Kerja , Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Guru. *J Ilmu Pendidik.* 2022;4(1):1204–11.
13. *Gumelar H, Kusmiran E, Haryanto Ms.* Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Pelaksana Di Instalasi Rawat Inap Handri. 2021;6:89–99.
14. *Allo Aa.* Determinan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar. 2020;
15. *Ar Sulfira Arr.* Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Perawat Pada Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru. *Wind Public Heal J.* 2021;2(5):791–9.
16. *Ilham Kurniawan Ganda Sirait.* Analisis Kelelahan Kerja Di Pt. Abc. *J Comasie.* 2021;4:53–61.